



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 17 Februari 2021

Halaman: 8

RSUD RUKTI JENAZAH DENGAN PROKES Keluarga Pasien Protes Tidak Dikafani

YOGYA (KR) - Belum mendapatkan titik temu dalam dua kali pertemuan dengan pihak RSUD Kota Yogyakarta, keluarga/ahli waris pasien almarhum Abdullah Syarif dengan didampingi Lembaga Perlindungan Konsumen (LPK) RI DIY akan melapor ke Dinas Kesehatan DIY dan Satgas Covid-19 DIY, agar dapat difasilitasi dan diberikan solusi terbaik. Mereka mengeluhkan tindakan RSUD Yogya pada jenazah Abdullah Syarif yang dirukti secara protokol kesehatan (prokes) Covid-9 ternyata tidak dikafani.

"Sebenarnya keluarga hanya menginginkan pengakuan salah dan keliru dari proses meninggal dan penanganan jenazah almarhum agar di kemudian hari dapat diperbaiki," ungkap Divisi Hukum LPK RI DIY R Bambang KN SH, Selasa (16/2).

Pertemuan dengan pihak RSUD sudah dilakukan 4 dan 9 Februari 2021. Pada pertemuan kedua selain mengundang ahli waris Tutik Kaswati, saksi tetangga, juga

menghadirkan sopir ambulans dari SAR DIY Beni dan petugas rukti jenazah Ponijan.

Dalam kesaksiannya Beni yang mengantarkan jenazah ke Madura pada 5 Januari 2020, berangkat pukul 12.00 sampai di Madura sekitar pukul 18.00 WIB. "Saat itu peti sudah tertutup dan disegel, saya mendapat pesan untuk tidak membuka peti karena jenazah sudah dirukti prokes Covid-19," ungkapnya.

Namun ternyata keluarga di Madura tetap menghendaki dibuka, dan Beni mengaku sudah mencoba pasang badan melarang, namun tidak bisa berbuat apa-apa. "Ketika dibuka, jenazah dalam kondisi dibungkus plastik namun tanpa ada kafan," ujarnya.

Sedang petugas rukti, Ponijan mengaku telah merukti dan mengkafani jenazah. "Karena dari mulut dan hidung jenazah keluar cairan seperti kopi, maka diputuskan jenazah dibungkus plastik dulu baru dirukti dengan kafan," ucap Ponijan.

Dalam pertemuan tersebut

Kepala Sub Bagian Admin Data dan Pelaporan RSUD Yogya Wina Widiastuti didampingi Bidang Hukum Pemkot Yogya menyatakan, tindakan staf RSUD sudah sesuai prosedur yang benar, tidak ditemukan pelanggaran.

"Kami sudah jalankan sesuai prosedur, tetapi bila ada perbedaan persepsi dengan keluarga pasien kami mohon maaf," ungkapnya. Disebutkan ada beberapa informasi tidak sesuai saat pertemuan.

Atas pernyataan pihak RSUD, Tutik Kaswati selaku ahli waris/anak menegaskan belum bisa menerima penjelasan dan menandatangani notulen pertemuan/audiensi tersebut. "Kenyataannya ayah saya tidak dirukti dengan baik, tanpa ditemukan ada kain kafan," ungkapnya.

Ketua LPK RI DIY Handoko Wibowo menyebutkan, keluarga menolak pasien dimasukkan sebagai pasien Covid-19, namun setelah meninggal keluarga tidak menolak jika dirukti secara protokol Covid-19.

(R-4)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005